

IMPLEMENTASI KONSEP MATEMATIKA DALAM AL-QUR'AN PADA KURIKULUM MADRASAH

Abdul Fattah Nasution

Al Washliyah University Labuhanbatu, Indonesia
fattah.abdul73@yahoo.co.id

Abstrak

Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan, sehingga banyak peneliti yang terinspirasi dari Al-Qur'an untuk mengembangkan keilmuan yang mereka tekuni. Begitu juga yang memuat konsep matematika, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang matematika.

Mempelajari Al-Qur'an layaknya seperti mempelajari alam semesta beserta isinya, tidak ada habisnya dan selalu memunculkan hal-hal yang baru. Inilah yang menjadi kemukjizatan Al-Qur'an, semakin dalam mempelajarinya maka tabir keilmuan pun akan terbuka lebar maka tersibaklah cakrawala yang begitu luas untuk diketahui.

Demikian juga kalau dikaitkan antara konsep matematika dalam Al-Qur'an dengan kurikulumnya madrasah. Kajian tentang implementasi konsep matematika dalam Al-Qur'an sangat penting pada pendidikan madrasah sehingga hakikat pembelajaran matematika dapat dipahami dan diaplikasikan secara tepat.

Penelitian menunjukkan bahwa konsep matematika dalam Al-Qur'an antara lain meliputi; aljabar, geometri, himpunan, pengukuran, statistika, logika, estimasi dan lain-lain. Konsep Matematika tersebut banyak telah terangkum dalam kurikulum madrasah baik pada tingkat dasar maupun tingkat lanjutan (MI/MTs/MA).

Implementasi konsep matematika Al-Qur'an pada kurikulum madrasah perlu penekanan lebih kuat pada pemahaman hakikat dan arti bahwa matematika adalah bagian dari ilmu yang dapat mendekatkan peserta didik pada sang Khalik sehingga matematika dapat membentuk karakter dan kepripadian peserta didik yang teliti, akurat, perhitungan cermat, menggunakan akal pikiran yang dianugerahi ilahi sehingga menjadi golongan ulul albab (orang-orang yang dapat mengembangkan potensi dzikir dan fikir untuk menghasilkan amal sholeh).

Keywords— *Al-Qur'an, Konsep matematika, Kurikulum*

1. Pendahuluan

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Pokok kajiannya meliputi aljabar, statistik, logika, geometri, pengukuran dan lain-lain. Matematika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Perannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri dianggap *mother of science*. Artinya, setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.

Al-Qur'an memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam surat Yunus ayat 5 :

"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui

bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan haq. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”¹

Matematika berada pada posisi di antara dunia nyata dan dunia ghaib. Matematika tidak berada di dunia nyata sehingga objek matematika bersifat abstrak dan tidak berada di dunia ghaib sehingga objek matematika bukan suatu “penampakan”. Membawa objek dunia nyata ke dalam bahasa matematika disebut dengan *abstraksi* dan mewujudkan matematika dalam dunia nyata disebut *aplikasi*. Matematika merupakan abstraksi dari dunia nyata, sehingga objek matematika bersifat abstrak dan dalam bahasa simbol.

Karena matematika berada di antara dunia *syahadah* (nyata) dan *ghaibiyah* (tidak nyata), maka matematika bersifat “setengah nyata dan setengah ghaib”. Untuk memahami objek yang nyata diperlukan pendekatan rasionalis, empiris, dan logis (*bayani* dan *burhani*). Sedangkan untuk memahami objek yang gaib diperlukan pendekatan intuitif, imajinatif, dan metafisis (*irfani*). Kekuatan utama dalam matematika justru terletak pada imajinasi atau intuisi yang kemudian diterima setelah dibuktikan secara logis atau deduktif. Dengan demikian, maka untuk mempelajari matematika perlu penggabungan ketiga pendekatan tersebut, yaitu *bayani*, *burhani*, dan *irfani*. Paradigma berpikir yang menggabungkan ketiga pendekatan tersebut, menurut penulis adalah paradigma *ulul albab*.

Ilmuwan dalam pandangan Islam adalah sosok yang secara bersamaan mengembangkan potensi dzikir dan fikir untuk menghasilkan amal sholeh, yang dalam Al-Qur’an disebut *Ulul Albab*. Potensi dzikir berperan menghadapi objek yang suprarasional, dan mampu mempertajam kemampuan intuitif, emosional dan spiritual. Potensi fikir berperan menghadapi objek yang rasional. Dzikir mewakili aktivitas pada aspek *ghaibiyah* dan fikir mewakili aktivitas pada aspek *syahadah*.

Paradigma *ulul albab* ini dapat digunakan dalam belajar matematika. Kemampuan intelektual semata tidak cukup untuk belajar matematika, tetapi perlu didukung secara bersamaan dengan kemampuan emosional dan spiritual. Pola pikir deduktif dan logis dalam matematika sangat bergantung pada kemampuan intuitif dan imajinatif.

Teori Barat (misalnya Amerika) menganjurkan bahwa pembelajaran matematika perlu dilakukan dalam konteks yang menyenangkan melalui aktivitas bermain (*learning by doing*). Ternyata, akibatnya kadang siswa hanya ingat bermainnya saja dan tidak efisien. Teori ini sebenarnya mengakui bahwa emosi sangat berpengaruh dalam belajar matematika, dan emosi sangat dipengaruhi spiritual. Hal inilah yang tidak dipahami orang barat dalam teori tersebut. Bagaimana proses berpikir (intelektual) akan maksimal jika perasaan (emosional) sedang kacau? Apakah perasaan dapat dibohongi dengan permainan yang menyenangkan? Bagaimana bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran jika banyak yang dipikirkan dan menjadi beban?

Kemampuan berpikir jernih (intelektual) atau kemampuan berkonsentrasi sangat dipengaruhi oleh perasaan (emosional), dan emosional sangat dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan (spiritual). Kalau hati tenang, lapang, selapang lautan luas, maka pikiran akan mampu bekerja maksimal. Tenangnya hati, sesuai tuntunan Al-Qur’an, akan tercapai melalui aktivitas berdzikir. Dzikir dalam arti yang sangat luas. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ar-Ra’d ayat 28. Rasa sabar, tawakkal, qana’ah, dan ridha adalah modal untuk ketenteraman dan ketenangan hati. Kecerdasan spiritual dapat berwujud istiqomah (*consistency*), ikhlas (*sincerety*), kaffah (*totality*), tawazun (*balance*), ihsan (*integrity* dan *comprehensive*) yang semuanya mengarah pada akhlaqul karimah.

¹ Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2009. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanlcema.

Menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika tidak akan terlepas dari konsep yang ada pada matematika itu sendiri, matematika dalam Al-Qur'an antara lain terdiri dari; (a) Aljabar; (b) Himpunan; (c) Geometri dan Pengukuran; (d) Logika; (e) Statistika dan Estimasi (taksiran).

2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka yakni melakukan penelitian untuk memperoleh data-data informasi-informasi serta objek yang digunakan dalam pembahasan masalah yang diteliti.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah; (a) mencari dan mendeteksi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika; (b) mengklasifikasikan ayat-ayat yang memuat konsep matematika; (c) memaknai ayat-ayat Al-Qur'an tersebut secara matematika; (d) mengkaji Standar Isi Kurikulum Madrasah (MI, MTs dan MA); (e) memetakan sebaran materi matematika pada kurikulum madrasah; (f) mengkaji korelasi, klasifikasi serta implementasi konsep matematika dalam Al-Qur'an dengan kurikulum madrasah.

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang langsung kelapangan atau sumber data yang dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kurikulum Menurut Al-Qur'an

Hakikat kehidupan ini adalah pendidikan. Karena hampir seluruh aspek pendidikan seperti tujuan, guru, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, evaluasi, lingkungan, biaya, manajemen dan berbagai aspek pendidikan lainnya dapat dijumpai dalam kehidupan ini. Tujuan pendidikan misalnya dapat dijumpai pada tujuan hidup manusia agar menjadi orang yang baik dan berguna sesuai dengan kehendak Penciptanya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, bekerja keras, hidup yang seimbang, beribadah, tolong menolong, berakhlak mulia, dan sebagainya. Seluruh sifat manusia yang baik ini sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an. Tuhan telah tampil sebagai Maha Guru bagi makhluknya, demikian pula Rasulullah SAW telah diberikan Tuhan kemampuan menjadi guru bagi umatnya.

Al-Qur'an dapat dilihat sebagai kurikulum, karena di dalamnya menjelaskan berbagai komponen yang terdapat dalam kurikulum. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tujuan hidup manusia, segala sesuatu (materi) yang harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan dipraktikkan oleh manusia.

Al-Qur'an telah mengungkapkan berbagai aspek yang terkait dengan proses belajar mengajar ini. Sementara itu, alam jagad raya dengan segala isinya yang demikian tertata rapi, harmonis, berisi ayat-ayat Tuhan (ayat kauniyah), mengandung berbagai hal yang dibutuhkan untuk menopang kelangsungan hidup manusia seperti udara, air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang ternak, bahan mineral, bahan tambang dan sebagainya yang dianggap sebagai sebuah sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk mengantarkan manusia kepada tujuan hidup yang sesungguhnya.

Demikian pula kehidupan nanti di akhirat, diawali dengan penilaian, menimbang, serta memberikan balasan atas hasil penilaian dan pertimbangan tersebut dapat dianggap sebagai adanya proses evaluasi dalam proses pendidikan. Mereka yang hasil evaluasinya baik akan mendapatkan ganjaran pahala berupa surga dengan berbagai fasilitasnya, dan mereka yang hasil evaluasinya buruk akan mendapat siksa di neraka dengan segala kepedihannya. Tuhan menciptakan manusia berbagai suku bangsa, bahasa, budaya, adat

istiadat, agama dan lain sebagainya serta adanya alam jagat raya dengan segala isinya, antara lain berupa daratan yang terdiri dari tanah datar, bukit dan gunung, berikutan dengan tanaman dan panorama yang indah, air yang jernih, dan udara yang sejuk, bunga-bunga yang berwarna warni dan lain sebagainya dapat dianggap sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif, karena akan memberikan inspirasi yang mendorong kreativitas, imajinasi, dan emosi.

Struktur tubuh manusia yang harmonis dan serasi, dan adanya hubungan antara manusia dan alam secara fungsional mengingatkan kita akan adanya unsur pengaturan dan manajemen pendidikan. Selanjutnya adanya hubungan kerja yang didasarkan pada kemampuan, keahlian, tenaga atau lainnya yang diimbangi dengan *reward* berupa pemberian pahala atau upah menggambarkan adanya unsur biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pendidikan. Dengan demikian tampak jelas bahwa hakikat kehidupan adalah pendidikan.

Salah satu aspek pendidikan yang mendapatkan perhatian dari Al-Qur'an adalah aspek kurikulum, yakni tujuan pengajaran, materi pengajaran, proses belajar mengajar, bahan pelajaran dan evaluasi. Perhatikan kandungan surah *al-Fatihah* [1]: 1-7 yang arti selengkapannya adalah :

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang Menguasai Hari Pembalasan; Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan, tunjukkanlah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Pada surah ini terdapat materi pendidikan yang berkaitan dengan : (1). Keimanan kepada Tuhan dengan mempelajari sifat-sifat dan perbuatan-Nya, seperti sifat *al-Rahman* dan *al-Rahim* serta kekuasaan-Nya mengendalikan keadaan di hari kiamat, (2). Bersyukur kepada Tuhan baik secara lisan dengan mengucapkan *alhamdulillah* maupun dengan perbuatan dengan mempergunakan segala karunia Tuhan untuk tujuan kebaikan. Bersyukur dapat pula berarti mengakui dan menerima berbagai karunia (keutamaan) yang diperoleh orang yang bersyukur, yang dilakukan dengan hati, lisan, tangan atau lainnya dari segenap anggota badan. (3). Beribadah dan doa. Ibadah kepada Tuhan mengandung arti yang seluas-luasnya, yakni ibadah *mahdah* sebagai mana diatur tata caranya oleh Allah dan Rasul-Nya, maupun ibadah *khair mahdah* (ibadah) yang umum seperti mengerjakan segala perbuatan yang diperintahkan dan diizinkan Tuhan, dan berdoa untuk senantiasa mendapatkan hidayah-Nya.

Selanjutnya perhatikan pula ayat yang artinya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. Mereka menjawab "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkau yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana" (QS.al-Baqarah, [2]:31-32).

Pada ayat ini terdapat sesuatu yang diajarkan Tuhan kepada Nabi Adam a.s, yaitu *al-asma*. Imam al-Maraghi mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan *asma* sebagai bentuk jamak dari kata *ism* dari segi bahasa adalah sesuatu yang dengannya dapat diketahui, dan berarti pula *al-inba* yang berarti berita, dan terkadang kata *al-ikhbar* ini digunakan pada sesuatu yang di dalamnya mengandung manfaat yang besar, dan *al-asma*

yang dimaksud dalam ayat ini adalah perintah dan izin dari Tuhan yang berkenaan dengan mengangkat keadaan nama-nama dan keangungan-Nya.

Dalam pengertian yang lebih luas, kata *al-isma* mengandung arti nama-nama Allah yang dengan nama-nama tersebut manusia akan semakin mengenal Allah dan terkesan dalam hatinya, yang tercermin dalam ucapannya Kami beriman dengan adanya Allah dan dengan demikian ia mensucikan dan memuji-Nya. Kata *al-asma* dalam arti yang demikian itu pula dapat berarti tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang diperlihatkan dalam ciptaan-Nya berupa alam jagat raya yang demikian indah, harmonis, kukuh, dan mengetarkan perasaan didalamnya terdapat air, udara, tanah, binatang, tumbuh-tumbuhan, gunung, matahari, bulan, bintang, galaksi dan tata surya, dan manusia.

Didalamnya terdapat kekuasaan Tuhan berupa hukum-hukum yang ada di dalamnya (Sunnatullah atau ayat *al-kauniyah*). Ciptaan Tuhan yang demikian indah, harmonis, lengkap, kukuh dan mengagumkan itu merupakan objek kajian ilmiah yang tidak pernah habis-habisnya. ia merupakan materi kurikulum pendidikan yang perlu dikaji. Mereka yang mengkaji berbagai benda hidup yang terdapat di alam semesta seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan misalnya akan dapat menemukan hukum-hukum Tuhan yang ada di dalamnya. Hukum-hukum tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk teori, dan teori tersebut kemudian diuji kembali sehingga menjadi ilmu pengetahuan (pengetahuan yang telah teruji).

Ilmu pengetahuan yang demikian itu selanjutnya dapat digunakan untuk menjelaskan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Dengan demikian, fungsi ilmu pengetahuan adalah untuk membantu manusia dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Hubungan ayat Al-Qur'an dengan materi kurikulum yang lebih lanjut dapat dijumpai pada sifat dan muatan ayat-ayat turun di Makkah dan Madinah. Subhi al-Shalih mengatakan bahwa surat-surat *makkiyah* antara lain : (1) ayat-ayat maupun surahnya itu sendiri pada umumnya pendek, ringkas, uraiannya bernada hangat (keras), dan nada suaranya berlainan. (2) Dakwah mengenai pokok-pokok keimanan atau akan hari akhir dan memberi gambaran tentang surga dan neraka. (3) Dakwah mengenai budi pekerti dan amal kebijakan. (4) Sanggahan terhadap kaum musyrikin dan celaan terhadap alam fikiran mereka. Dan (5) Banyak pernyataan sumpah sebagaimana lazim menjadi kebiasaan orang-orang Arab.

Adapun Surah *Madaniyah* memuat antara lain : (1) izin berperang atau menyebut soal peperangan dan menjelaskan hukum-hukumnya; (2) hukum *hadd*, *fara'idh* (hukum pembagian harta pusaka), hukum sipil, hukum sosial dan hukum antar negara. (3) munafik (4) Bantuan terhadap *ahl al-kitab* dan seruan agar mereka mau meninggalkan sikap berlebihan dalam mempertahankan agamanya.

Penjelasan lebih lanjut tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun di Makkah dalam hubungannya dengan Al-Qur'an dikemukakan oleh Quraish Shihab, bahwa Muhammad SAW pada awal turunnya wahyu pertama (*iqra*) belum dilantik menjadi rasul. Dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterimanya. Baru setelah turun wahyu yang kedua beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu-wahyu yang diterimanya, dengan adanya firman Allah: "*Wahai yang berselimut, bangkit dan berilah peringatan*" (QS.*al-Muddatstsir*[74]: 1-2). Kandungan wahyu Ilahi berkisar dalam tiga hal berikut :

Pertama, pendidikan bagi Rasulullah SAW dalam membentuk kepribadiannya. Perhatikan firman-Nya : "*Wahai orang yang berselimut, bangunlah dan sampaikanlah. Dan Tuhanmu agungkanlah. Bersihkanlah pakaianmu. Tinggalkanlah kotoran (syirik). Janganlah memberikan sesuatu dengan mengharap menerima lebih banyak darinya dan*

sabarlah engkau dalam melaksanakan perintah-perintah Tuhanmu” (QS.al-Muddatstsir[74]: 1-7). Dalam wahyu yang ketiga terdapat pula bimbingan untuknya : “Wahai orang yang berselimut, bangkitlah, shalatlah di malam hari kecuali sedikit darinya yaitu separuh malam, kurang sedikit dari itu atau lebih, dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil (QS.al-Muzammil [73]; 1-4). Perintah ini disebabkan karena Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu wahyu yang sangat berat (QS. Al-Muzammil [73]; 5). Ada ayat-ayat lain, umpamanya : “Berilah peringatan kepada keluargamu yang terdekat, Rendahkanlah dirimu, janganlah bersikap sombong kepada orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Apabila mereka (keluargamu) enggan mengikutimu, katakanlah: aku berlepas dari apa yang kalian kerjakan (QS. Asy-Syu’araa [26]: 214-216).

2. Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur’an Pada Kurikulum Madrasah

Secara garis besar konsep matematika dalam Al-Qur’an yang meliputi kajian tentang Aljabar, himpunan, geometri dan pengukuran, logika dan statistika telah diimplementasikan pada kurikulum madrasah mulai pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan kandungan kurikulum yang berlaku baik pada materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun pada muatan materi Kurikulum 2013 (K.13). Konsep matematika tentang Aljabar (termasuk bilangan) dapat dilihat antara lain pada Al-Qur’an surat Al-Hijr [15]: 19, Al-Qomar [54] : 49, Al-Furqaan [25] : 2 dan lain-lain. Sedang konsep matematika tentang himpunan dijumpai pula pada al-Fathir ayat 1 dan surat an-Nur ayat 45 terdapat konsep matematika yang terkandung didalamnya yaitu kumpulan objek-objek yang mempunyai ciri-ciri yang sangat jelas. Konsep tentang Statistika yaitu pada Surat al-Kahfi [18]:49, az-Zukhruf [43]:80 termasuk ayat yang menjelaskan mencatat dan membukukan data. Demikian juga Al-Qur’an surat Al Jaatsiyah ayat 29, Al Qomar [54]: 52, Maryam [19]: 94. Konsep tentang Logika antara lain dalam surat Al Hujuraat [49]:6, Al Baqarah [2] : 242, Al Hadid [57] : 17, Al Syu’araa [26]: 28; Geometri dan Pengukuran surat Al Ankabut [29]: 56; Fatir [35] : 27; Adz Dzariat [51] : 3; Al Insiyiqoq [84] : 3 dan lainnya.

Konsep matematika dalam Al-Qur’an telah banyak yang dimasukkan dalam kurikulum matematika madrasah, namun ada beberapa konsep matematika dalam Al-Qur’an yang tidak dibahas dalam Kurikulum matematika madrasah saat ini yaitu antara lain; Relasi antara ayat dan keistimewaan bilangan (misalnya angka 11 dan 19); Estimasi (taksiran); Perhitungan hari, bulan dan tahun (kalender) sebagaimana dijelaskan pada surat Yunus [10]:5 dan surat At Taubah [9]: 36. Kajian tentang angka dalam bentuk ibadah, angka dalam hukum perceraian, dimensi makna waktu, angka dalam hukum pewarisan, statistik dalam shalat, statistik pembayaran zakat, perhitungan (hisab) keadilan, landasan menghitung bilangan secara tepat dan adil.

4. Kesimpulan

1. Al-Qur’an adalah kurikulum kehidupan. Karena tujuan, makna , proses, tahapan dan tuntunan kehidupan yang dibutuhkan manusia terdapat dalam al-Qur’an.
2. Konsep matematika dalam Al-Qur’an secara garis besar meliputi kajian tentang ; aljabar (bilangan dan operasinya), himpunan, geometri dan pengukuran, logika, statistika dan estimasi.
3. Tidak semua muatan matematika Al-Qur’an diajarkan pada kurikulum madrasah terutama yang berkaitan dengan ibadah.
4. Muatan kurikulum matematika pada madrasah (sekolah yang bercirikan Islam) saat ini (MI/MTs/MA) tidak berbeda dengan kurikulum yang ada pada sekolah umum (SD/SMP/SMA).

5. Implementasi kurikulum madrasah tidak berbeda dengan implementasi kurikulum sekolah umum.
6. Implementasi kurikulum matematika di madrasah saat ini belum diintegrasikan dengan konsep kurikulum menurut Al-Qur'an.
7. Muatan keagamaan pada kurikulum matematika madrasah dinyatakan dalam Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013, namun pada implementasinya dinilai belum terintegrasi dalam pembelajaran, sehingga memerlukan penyempurnaan pada bagian perencanaan, pendekatan dan pelaksanaan serta kriteria penilaian

DAFTAR BACAAN

- Abdusysyakir. 2006. *Ada Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press
- Abdusysyakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN Malang Press
- Abdusysyakir. 2009. *Matematika I Kajian Integratif Matematika*. Malang : UIN Malang Press.
- Al-Hasyimi, Abd. Hamid. (1985). *Al-Rasul al-Araby al-Murabby*, Riyadh.
- Al-Qarni, 'Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar jilid 4 juz 24 – 30*. Jakarta : Qisthi Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2009. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta : PT. Sygma Examedia Arkanlcema.
- Abuddin Nata, 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Prenadamedia Group
- A Partanto, Pius, Al Barry M Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Basya, Fahmi . 2004. *Matematika Islam (Matematika Al-Qur'an)*, Jakarta: Pusat Studi Islam dan Kepurbakalaan.
- Basya, Fahmi. 2003. *Matematika Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Basya, Fahmi. 2005. *Matematika Islam*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Brady, Laurie (1947). *Curriculum Development (Third Edition)*, Victoria, Australia: Prentice Hall
- Beauchamb, (1975). A. George. *Curriculum Theory*, Edisi III, Illinois Wilmette.
- Becker, J.P. & Shimada, S. *The Open- Ended Approach: A New Proposal for Teaching Mathematics*. Reston, Virginia: 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006) Materi 10 – Penyusunan KTSP
- Departemen Pendidikan Nasional (2000) *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 010/0/2000 Tentang Tata Kerja Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Fajar, Malik. (t.th). *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*.
- Habib, Zainal. 2007. *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamid, Syamsul Rijal. 2016. *Buku Pintar Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer

- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Edisi II, Bandung : Rosdakarya.
- Haris, Salim Ahmad. 1997. *Al-Quthuf Min Al 'Arabiyah*. Beirut : Daar Ibn Hajm.
- Manzhur, Ibnu. *Kamus Lisanul 'Arab*. Kairo : Darul Ma'arif.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007
- Kartanegara, Muyadhi. 2005. *Integrasi Ilmu Sebagai Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: UIN-Jakarta Press.
- Leader, G. et al. *Learning Mathematics in Context*, (Ed) In J. Wakefield & L. Velardi. Melbourne: The Mathematical Association of Victoria, 1995.
- Mas'ud, Muhammad. 2008. *Subhanallah Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur'an*. Jogjakarta : Diva Press
- Ma'luf, Luis. (1986) *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Bairut : Dar al-Masyriq.
- Mulyasa, E. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Mohamed, Muhaini. 2001. *Matematikawan Muslim Terkemuka*. Diterjemahkan oleh Thamir Abdul Hafedh Al-Hamdany. Jakarta: Salemba Teknika
- Muftie, Arifin. 2004. "*Matematika Alam Semesta, Kodetifikasi Bilangan Prima dalam Al-Qur'an*". Bandung : PT Kiblat Buku Utama
- Mutadi, 2008. *Matematika : Bergelut dengan Si Asyik Matematika*. Jakarta : Listafariska Putra
- Nasoetion, Andi H.. 1980. *Landasan Matematika*. Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara
- Naufal, Abdurrazaq. 2005. *Al-I'jaz al-'Adady li Al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar Ibnu al-Haitsam
- Nadhin Muhammad. 1945. *Al-Mu'jamul mufahhirasil li alfaazil qur'aul karim*. Mesir : Al-Mathbah Bi Daaril Kutubi
- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Purwanto, Agus. 2015. *Nalar Ayat-Ayat Semesta, Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Bandung : Mizan
- Print, Murray. (1993). *Curriculum Development and Design*. Second Edition, New South Wales Australia : Allen & Unwim

- Rahman, Afzalur. 1992. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Hairur. 2007. *Indahnya Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rosuni, Elin. 1997. *Matematika : Buku Pedoman Guru Madrasah Tsanawiyah Bernuansa Islam dengan Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : Departemen Agama RI, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2004. *Ilmu Pemerintahan & Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwaidan, S., *Numeric Miracles In the Holy Qur'an*, www.islamicity.org
- Thalhah, Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat AlQur'an dan Hadist, Kemukjizatan Angka*, Jakarta: PT. Sapta Sentosa, 2008.
- Shaleh, Abdurrahman, (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syalabi, Ahmad. (1954) *History Of Muslim Education*, Beirut : Dar al-Kasysyaf.
- Suwito, (2005) *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana.
- Soekadijo, R.G. 1983. *Logika Dasar (Tradisional, Simbolik, dan Induktif)*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Spiegel, Murray. R. 2004. *Schaum's Outline*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Soesianto, F. dkk. 2003. *Logika : Proforsional*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Soemabrata, Iskandar Ag. 2006. *Pesan-pesan Numerik Al-Qur'an, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Republika
- Spiegel, Murray. R. 2004. *Schaum's Outline*. Jakarta : PT.Gelora Aksara Pratama
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI, 2003
- Sumarmo, Utari. *Implementasi Kurikulum Matematika pada Sekolah Dasar dan Menengah*. Bandung: IKIP Bandung, 1999
- Ui-Haq At-Tubany, Ziyat, H. 2009. *Struktur Matematika Al-Qur'an*. Surakarta : Rahma Media Pustaka.
- Umar, Yusuf. 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung : Refika Aditama
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : Bumi Aksara